



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16332-16350  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

Jhos Kenny Nainggolan<sup>1</sup>, Bambang Soedaryono<sup>2✉</sup>

Universitas Trisakti

Email: [bambang\\_ak@yahoo.com](mailto:bambang_ak@yahoo.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, time budget pressure dan teknologi informasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dengan metode random sampling dengan tingkat responden sebanyak 74 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression linear). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan antara Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Kualitas Audit, (2) terdapat pengaruh signifikan antara Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Kualitas Audit, (3) terdapat pengaruh positif signifikan antara Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit, (4) terdapat pengaruh positif signifikan antara Time Budget Pressure secara parsial terhadap Kualitas Audit, (5) terdapat pengaruh positif signifikan antara Teknologi Informasi secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Teknologi Informasi, Dan Kualitas Audit.*

## Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of independence, competence, time budget pressure and information technology on audit quality. This research was conducted using primary data through the distribution of questionnaires to Public Accounting Firms in the Jakarta area using a random sampling method with a level of 74 respondents. The data analysis technique used is multiple regression linear analysis. The results of this study show that (1) there is a significant influence between Independence, Competence, Time Budget Pressure and Information Technology simultaneously on Audit Quality, (2) there is a significant influence between Independence, Competence, Time Budget Pressure and Information Technology simultaneously on Audit Quality, (3) there is a significant positive influence between Partial Competence on Audit Quality, (4) there is a significant positive influence between Time Budget Pressure partially on Audit Quality, (5) there is a significant positive influence between Information Technology partially on Audit Quality.

Keyword: *Independence, Competence, Time Budget Pressure, Information Technology, And Audit Quality.*

## PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa profesional dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut (Murfadila & Ramdani, 2019), aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional yang mampu bertanggung jawab pada publik. Profesi Akuntan Publik memiliki peranan untuk melakukan audit atas laporan keuangan atau menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang diberikan bebas dari salah saji. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek dan sudah *go-public* wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. (Herawati, 2019) .

mengambil keputusan mengenai investasi dan juga pinjaman mereka atas perusahaan tersebut, selain itu masyarakat, pelanggan, dan pemerintah dapat mengetahui informasi penting lainnya berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena mengandung informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna, maka dari itu informasi harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Andriani et al., 2022).

Dengan melakukan audit jarak jauh dapat memberikan manfaat seperti memperkuat dokumentasi dan pelaporan karena adanya peningkatan penggunaan teknologi serta mengurangi biaya perjalanan auditor. Namun, bekerja dari rumah dapat menimbulkan beberapa tantangan bagi auditor, seperti yang diungkapkan oleh (Saleem, 2021) auditor sulit untuk mendapatkan bukti yang tepat dari klien, hal ini dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah atas penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien. Banyaknya kasus penyimpangan dalam melaksanakan audit, menyebabkan publik atau para pengguna laporan keuangan mempertanyakan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Maka dalam situasi seperti ini, auditor harus dapat menjaga kualitas audit dengan memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Kualitas audit menjadi permasalahan yang sangat penting terutama disaat pandemi, auditor harus dapat memberikan kepercayaan kepada publik dimana auditor dituntut tidak hanya dapat menjamin ada tidaknya salah saji, tetapi juga sikap profesional.

Kualitas audit merupakan tindakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor berkompeten dan independen yang memiliki kemampuan dalam menemukan adanya suatu pelanggaran dan dapat melaporkan adanya suatu pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan (Gyer et al., 2019). Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah Independensi. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Safiranadarus & Fidiana, 2021), (Munidewi et al., 2020), dan (Fauziah & Yanthi, 2021) menunjukkan hal yang sama bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk mempertahankan kualitas audit dimasa pandemi seperti ini, maka auditor harus dapat mempertahankan independensinya. Independensi yang tinggi akan mempengaruhi hasil kinerja seorang auditor, seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh intervensi pihak luar ketika melakukan pekerjaannya (Safiranadarus & Fidiana, 2021).

Disamping independensi dan kompetensi, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure*. Dalam mengerjakan pekerjaannya auditor harus dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) adalah situasi yang ditunjukkan oleh auditor dalam meningkatkan efisiensi berdasarkan waktu yang disiapkan, atau batasan waktu anggaran yang sangat ketat (Ningsih et al., 2020). Sedangkan, (Munidewi et al., 2020) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) telah membuat kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien dapat memperkirakan biayanya. (Murfadila & Ramdani,

2019) menunjukkan *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Peneliti mengatakan bahwa kualitas hasil audit dapat dicapai dengan adanya *time budget pressure* yang berupa keterbatasan waktu, target waktu dan ketetapan waktu yang diberikan klien terhadap auditor maka seorang auditor akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. (Munidewi et al., 2020) membuktikan bahwa selama pandemi Covid-19 auditor cenderung merasakan tekanan terhadap anggaran waktu dalam penugasannya. Namun, meskipun tekanan tinggi, tidak menyebabkan penurunan kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan merupakan penelitian *hypothesis testing*, yaitu menguji hipotesis mengenai pengaruh independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dengan horizon waktunya *cross-section*. *Cross-section* merupakan data yang pengamatanya pada satu waktu dengan banyak objek, dimana objek pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer, berupa kuesioner yang akan disebar kepada auditor kantor akuntan publik di Jakarta yang melakukan tugasnya secara jarak jauh atau *work from home* (WFH).

### Teknik Penentuan Sampel

Sampel merupakan suatu proporsi atau bagian dari suatu populasi yang sesuai dengan tingkat kepentingannya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil menggunakan random *sampling* yang dihitung menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Directory* IAPI tahun 2023, jumlah KAP di DKI Jakarta sebanyak 278 dan untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi KAP di Jakarta

$e$  = error sampel yaitu 10%

$$n = \frac{278}{1+278(0,1)^2} = 73,5 \approx 74$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin maka terdapat terdapat 74 Kantor Akuntan Publik yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*.

#### 1. Uji Statistic Descriptive

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.11 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Indepedensi	7 4	2	5	3.91	0.631
Kompetensi	7 4	2	5	3.84	0.587
Time Budget Pressure	7 4	2	5	3.82	0.588
Teknologi Informasi	7 4	2	5	3.82	0.595
Kualitas Audit	7 4	2	5	3.86	0.629
Valid N (Listwise)	7 4	2	5	3.91	0.631

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2023 adalah sebanyak 74 Sampel. Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Tabel 4.13 digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya.

Hasil dari tabel 1. deskriptif statistik diatas, dapat diketahui bahwa untuk variabel Independensi memiliki nilai rata-rata 3,9129 dan standar deviasi sebesar 0,6307 yang berarti auditor selalu memiliki sikap independen yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. tidak tergantung pada pihak lain dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat

Untuk variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8353 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5869 yang berarti diantaranya auditor yang memiliki kompetensi yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap standar audit, regulasi, dan metode audit yang berlaku. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih akurat dan merancang prosedur audit yang lebih efektif. Tingkat Kompetensi yang tinggi juga berkaitan erat dengan kemampuan analisis auditor dalam mengevaluasi informasi keuangan dan mendeteksi ketidaksesuaian atau potensi risiko material.,

Untuk variabel *time budget pressure* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8243 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5882 yang berarti bahwa seorang auditor dalam tekanan waktu yang tinggi dapat memicu penggunaan prosedur audit yang lebih sederhana atau kurang mendalam. Auditor mungkin terpaksa mengandalkan teknik audit yang kurang efektif atau kurang komprehensif untuk memenuhi batas waktu yang ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko audit dengan tepat. Time Budget Pressure dapat mempengaruhi motivasi auditor untuk mempertahankan standar kualitas audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu yang tinggi mungkin cenderung fokus pada penyelesaian tugas dengan cepat, daripada memastikan bahwa semua langkah audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Untuk variabel Teknologi Informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8461 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6859 yang berarti Teknologi Informasi dalam praktik audit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Salah satu alasan utama mengapa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

adalah efisiensi yang dihasilkannya dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan adanya sistem informasi audit yang terintegrasi, auditor dapat dengan cepat mengakses data yang dibutuhkan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi pengumpulan informasi. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi meminimalkan risiko kesalahan dan ketidakakuratan yang mungkin terjadi dalam proses audit manual tradisional.

Untuk variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8626 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6286 yang berarti bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kualitas audit yang baik. Dimana kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan audit yang dapat menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%. Dan sebaliknya suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 5%. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07642642
Most Extreme Differences	Absolute	0.166
	Positive	0.166
	Negative	-0.103
Test Statistic		0.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

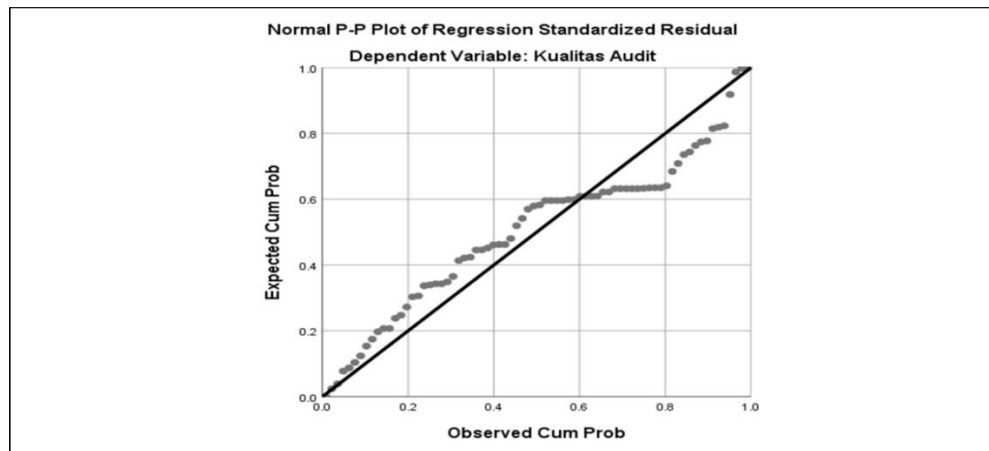
Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,05 < 0,078$ ). Dengan demikian dapat

disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Analisis Grafik

- 1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika tidak menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik Regresi P-Plot

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel yang tidak memiliki korelasi atau keterkaitan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.156	0.069		-2.262	0.027		
Independensi	0.702	0.031	0.704	22.389	0.000	0.217	4.618
Kompetensi	0.327	0.047	0.305	6.991	0.000	0.112	8.907

Time Budget Pressure	0.024	0.040	0.022	0.585	0.560	0.151	6.633
Teknologi Informasi	-0.019	0.020	-0.018	-0.972	0.334	0.627	1.595

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah:

$H_0$ : Tidak ada multikolinearitas, jika  $VIF < 10$

$H_1$ : Ada multikolinearitas, jika  $VIF > 10$

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas ( $H_0$  diterima). Selain itu nilai *tolerance* juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat *heterogen* atau *homogeny*. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

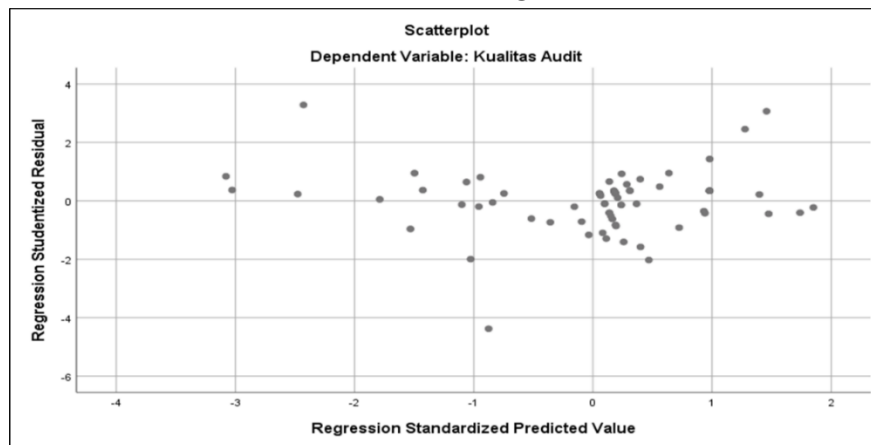
Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Kesimpulan
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	B	Beta			
(Constant)	0.105	0.045	2.347	0.022	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Independensi	0.065	0.020	3.200	0.270	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

						s
Kompetensi	-0.016	0.030	-0.169	-0.533	0.595	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Time Budget Pressure	-0.076	0.026	-0.789	-2.890	0.202	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Teknologi Informasi	0.011	0.013	0.119	0.886	0.379	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil pengujian heterokedastisitas di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi.

#### Analisis Grafik

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan  $R^2$  dalam penelitian ini:

Tabel 5. Uji Goodness of Fit

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	0.852	0.844	0.079	2.071

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Time Budget Pressure, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,844. Artinya bahwa variasi dari variabel independen (Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Teknologi Informasi) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Kualitas Audit) sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

### 2. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.814	4	1.204	4.537	.006 <sup>b</sup>
Residual	7.428	69	0.265		
Total	12.242	74			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Time Budget Pressure, Independensi, Teknologi Informasi

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 7. menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dan F hitung nya sebesar 4,537 > F tabel nya sebesar 2,50, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

### 3. Uji t Statistik (Uji secara Partial)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial dan dimoderasi terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika sig dari t hitung <0,05, maka  $H_0$  ditolak

Jika sig dari t hitung >0,05, maka  $H_1$  diterima

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
	1 (Constant)	-0.156	0.069				
Independensi	0.702	0.031	0.704	22.389	0.000	0.000	H1 Diterima
Kompetensi	0.327	0.047	0.305	6.991	0.021	0.011	H2 Diterima
Time Budget Pressure	-0.949	0.058	0.888	-16.387	0.030	0.015	H3 Diterima
Teknologi Informasi	0.601	0.102	0.569	5.864	0.000	0.000	H4 Diterima

#### a. Dependent Variable: Kualitas Audit

##### 1) Independensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, Independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,702 dengan arah positif dan T hitung > T Tabel ( $22,389 > 1,9949$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

##### 2) Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi,

independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,327 dengan arah positif dan T hitung  $>$  T Tabel ( $6,991 > 1,9949$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3) Time Budget Pressure Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,949 dengan arah negatif dan T hitung  $>$  T Tabel ( $16,387 > 1,9949$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

4) Teknologi Informasi Positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,601 dengan arah positif dan T hitung  $>$  T Tabel ( $5,864 > 1,9949$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Munidewi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Adanya independensi memberikan keyakinan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak yang mungkin memiliki kepentingan tertentu dalam hasil audit. Dengan kata lain, auditor yang independen dapat lebih objektif dan kritis dalam menilai informasi keuangan yang diaudit.

Independensi meningkatkan integritas dan akuntabilitas auditor, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Kebebasan auditor untuk mengevaluasi informasi keuangan tanpa adanya campur tangan atau intervensi eksternal membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan secara akurat kondisi keuangan suatu entitas. Selain itu, independensi juga dapat mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih cermat, menyeluruh, dan kritis. Auditor yang independen lebih mungkin untuk menemukan dan melaporkan ketidakpatuhan atau ketidakberesan dalam praktik akuntansi suatu entitas, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

## 2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian (Bernadenta et al., 2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi dan Kualitas Audit. Penelitian ini memberikan bukti yang konsisten dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa tingkat Kompetensi yang tinggi pada auditor berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Faktor-faktor tertentu yang dapat menjelaskan mengapa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diantaranya auditor yang memiliki kompetensi yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap standar audit, regulasi, dan metode audit yang berlaku. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi risiko dengan lebih akurat dan merancang prosedur audit yang lebih efektif. Tingkat Kompetensi yang tinggi juga berkaitan erat dengan kemampuan analisis auditor dalam mengevaluasi informasi keuangan dan mendeteksi ketidaksesuaian atau potensi risiko material. Auditor yang mampu melakukan analisis dengan cermat dapat menyusun temuan audit yang lebih akurat dan berpotensi memberikan nilai tambah bagi klien.

## 3. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan Time Budget Pressure secara signifikan berhubungan dengan penurunan Kualitas Audit. Dalam penelitian tersebut, mereka mengidentifikasi beberapa faktor yang menjelaskan mengapa Time Budget Pressure dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Time Budget Pressure dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk auditor dalam melaksanakan proses audit. Keterbatasan waktu ini dapat menyebabkan auditor terburu-buru dan kurang cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Akibatnya, auditor mungkin tidak dapat mendeteksi dengan baik potensi kesalahan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan klien.

Tekanan waktu yang tinggi dapat memicu penggunaan prosedur audit yang lebih sederhana atau kurang mendalam. Auditor mungkin terpaksa mengandalkan teknik audit yang kurang efektif atau kurang komprehensif untuk memenuhi batas waktu yang ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko audit dengan tepat. Time Budget Pressure dapat mempengaruhi motivasi

auditor untuk mempertahankan standar kualitas audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu yang tinggi mungkin cenderung fokus pada penyelesaian tugas dengan cepat, daripada memastikan bahwa semua langkah audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

#### 4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian (Murfadila & Ramdani, 2019), yang menyatakan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dalam praktik audit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Salah satu alasan utama mengapa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit adalah efisiensi yang dihasilkannya dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan adanya sistem informasi audit yang terintegrasi, auditor dapat dengan cepat mengakses data yang dibutuhkan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi pengumpulan informasi. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi meminimalkan risiko kesalahan dan ketidakakuratan yang mungkin terjadi dalam proses audit manual tradisional.

Selain itu, Teknologi Informasi juga memungkinkan adopsi metode audit yang lebih canggih, seperti analisis data besar (*big data analytics*) dan teknik-teknik analisis prediktif. Penggunaan algoritma dan teknik ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi pola, tren, dan anomali yang mungkin sulit atau tidak mungkin ditemukan melalui metode audit konvensional. Sehingga, auditor dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan kondisi keuangan dan operasional entitas yang diaudit. Selain efisiensi operasional, Teknologi Informasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses audit. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pemantauan real-time terhadap progres audit, memfasilitasi kolaborasi tim audit, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap langkah-langkah yang diambil dalam proses audit. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan eksternal, bahwa audit dilakukan dengan teliti dan profesional.

Kompetensi juga dapat merangsang motivasi pegawai, mengurangi kejenuhan pekerjaan, dan meningkatkan kepuasan kerja. Kompetensi menciptakan pegawai yang lebih berpengetahuan dan fleksibel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Adanya variasi pekerjaan dan peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui Kompetensi membuat pegawai menjadi lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih mampu mengatasi tantangan dalam

lingkungan kerja yang dinamis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Time Budget Pressure sebagai variabel mediasi, hal ini dapat dibuktikan dengan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Kualitas Audit.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara Independensi secara parsial terhadap Kualitas Audit.
3. Ada pengaruh positif signifikan antara Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit.
4. Ada pengaruh positif signifikan antara *Time Budget Pressure* secara parsial terhadap Kualitas Audit.
5. Ada pengaruh positif signifikan antara Teknologi Informasi secara parsial terhadap Kualitas Audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Yauris, A. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710.
- Anggrainy, L., & Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Ardini, L., & Darmawan, M. S. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. PT. Gelora Aksara.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada

- BPKP Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 4(3), 516–526.
- Crucean, A. C., & Hategan, C. D. (2023). Impact of Information Technology on Audit Quality: European Listed Companies' Evidence. In *Contemporary Studies of Risks in Emerging Technology. Emerald Publishing Limited*, 327–339.
- Efendi, A., & Putri, A. (2022). Pengaruh Remunerasi, Integritas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Lalu Lintas Polres Pasaman Barat. . *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 138–146.
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61–70.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109–121.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang). *Akuntabilitas*, 12(1), 29–40.
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9).
- Hashem, B., & Sujud, H. (2020). The Impact of using iT on the Quality of Auditing in Lebanon. *International Research Journal of Finance and Economics*, 131–143.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Hutabarat, G. (2020). Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1).
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia, K. (2019). Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 7(1), 20–28.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior* (Vivin Andhika, Ed.; 10th ed.). ANDI.

- Marcelline, S., & Lubis, M. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5(1), 53–52.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 117–128.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2020). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76.
- Murfadila, M., & Ramdani, M. R. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(1).
- Ningsih, A. A., Cahaya, P. R., Yaniartha, P. D., & Dyan, P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Nugraha, B., & Syafdinal, S. (2021). The effect of competence, Independence, accountability, and audit evidence on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 653–669.
- Rezaee, Z., Elam, R., & Sharbatoghlie, A. (2001). Continuous auditing: the audit of the future. *Managerial Auditing Journal*, 16(3), 150–158.
- Safirnadarus, N., & Fidiana. (2021). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Saleem, K. S. (2021). The impact of the coronavirus pandemic on auditing quality in Jordan. *Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4), 31–40.
- Sihaloho, F. (2005). Continuous Auditing Paradigma Baru dalam Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 26–39.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Thottoli, M. M., & Thomas, K. V. (2022). Emerging technology and auditing practice: analysis for future directions. *European Journal of Management Studies*, 27(1), 99–119.
- Tiara, N., Hernawati, E., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 835–848.

Zahra, R. S. A., & Ludigdo, U. (2021). *Pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi covid-19 pada kantor akuntan publik di surabaya*. Universitas Brawijaya.